POSISI BAHASA ARAB DALAM DUNIA ISLAM

Rindyani Putri Wulandari

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia

Email: rinputri1104@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang di tuturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.

PENDAHULUAN

Secara historis terdapat pandangan di kalangan orang banyak, baik yang muslim maupun yang bukan, tentang adanya semacam kesejajaran antara keIslaman (“ke- Islam- an”) dan keArabian (“ke – Arab- an”). Tetapi dalam telaah lebih lanjut, pandangan itu tampak di dasarkan lebih banyak kepada kesan daripada kenyataan. Sebab kenyataannya ialah bahwa bahasa Arab bukanlah khusus orang – orang muslim dan agama Islam, melainkan juga bahasa kaum non muslim dan agama bukan Islam seperti Yahudi dan Kristen.

Bahasa Arab bukanlah satu – satunya bahasa islam, ketika orang – orang muslim Arab melakukan ekspansi militer dan politik keluar Jazirah Arabia, mereka membawa agama Islam kepada masyarakat bukan Arab.

AL – QUR’AN DAN BAHASA ARAB

Karena makna atau nilai itu sendiri pada hakikatnya adalah universal, maka tentunya ia tidak dibatasi atau diubah (dalam arti bertambah atau berkurang) oleh penggunaan suatu bahasa. Maka dari itu penggunaan suatu bahasa Arab sebagai bahasa Al – Qur’an pun sesungguhnya lebih banyak menyangkut masalah teknis penyampaian pesan daripada masalah nilai. Penggunaan bahasa Arab untuk Al – qur’an adalah wujud khusus dari ketentuan umum bahwa Allah tidak mengutus seorang rasulpun kecuali dengan bahasa kaumnya (Q.S. Ibrahim/14:4), yaitu masyarakat

yang menjadi audience langsung seruan rasul itu dalam menjalankan misi sucinya. Dalam hal Nabi Muhammad SAW, kaumnya itu ialah masyarakat Arab, khususnya masyarakat Makkah dan sekitarnya (Q.S Al- An'am 16: 19), sehingga bahasa Al – Qur'an pun sesungguhnya adalah bahasa Arab dialek penduduk Makkah, yaitu dialek Quraisy. Ini terekam dalam berbagai penuturan sejarah berkenaan dengan peristiwa pengumpulan dan penulisan kembali Al – Qur'an di zaman Khalifah Ustman, ketika dia berpesan kepada panitia agar bila mereka berselisih tentang ejaan atau bacaan suatu ayat, mereka kembalikan kepada dialek Arab Quraisy, karena begitulah di turunkan kepada Nabi.

Pandangan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa Al – Qur'an lebih merupakan soal teknis penyampaian pesan daripada soal nilai itu ditunjang oleh keterangan Al – Qur'an itu sendiri. Yaitu keterangan bahwa karena Nabi Muhammad SAW adalah seorang Arab, maka mustahil Allah mewahyukan ajaran- Nya dalam bahasa bukan Arab. Jika seandainya kami jadikan ia (kitab suci) ini Qur'an berbahasa bukan Arab, tentu mereka (orang – orang kafir) itu akan berkata “kalau saja ayat – ayat itu dirinci (dijelaskan artinya secara rinci)” Apakah (mungkin sebuah kitab suci dalam bahasa) bukan Arab? Katakan (hai Muhammad)” Dia (kitab suci)itu merupakan petunjuk dan obat bagi mereka yang beriman. Sedangkan mereka yang tidak beriman itu, pada telinga mereka ada sumbat, dan ada kebutaan pada (mata) mereka. Mereka itu seolah – olah mendapat panggilan dari tempat yang jauh (sehingga tidak mendengar dan tidak menyadari) Q.S Fushshilat/41/44.

Jadi sementara wahyu Allah itu menggunakan medium bahasa Arab karena Nabi Muhammad SAW adalah seorang Arab, namun kitab suci yang mengandung wahyu itu tetap merupakan petunjuk dan obat bagi mereka yang beriman, lepas dari bahasa yang digunakan di dalamnya.. Sebab makna yang dikandungnya adalah ajaran – ajaran universal yang tidak terikat oleh masalah kebahasaan.

VARIETAS BAHASA ARAB

Pada setiap komunitas Arab masa kini akan di temukan dua macam varietas. Pertama, varietas bahasa Arab kolukwial, atau dialek lisan setempat. Bahasa inilah yang diperoleh setiap orang dalam suatu komunitas Arab sejak masa kanak – kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari – hari oleh setiap orang, baik terpelajar maupun yang buta huruf. Bahasa kolukwial ini sangat sedikit sekali yang berbentuk tulisan. Kedua, varietas yang disebut oleh para pengamat dengan bahasa Arab klasik (classical Arabic) yang kini kadang – kadang disebut

“Bahasa Arab Standar Modern” (Ghazzawi, 1992: 2). Varietas ini sama dengan bahasa Arab yang dipakai oleh masyarakat zaman Rasulullah meskipun tentu saja terdapat beberapa kosa kata baru buat objek – objek dan konsep – konsep yang kurang familiar 14 abad yang lalu. Varietas ini adalah media pokok komunikasi dalam bentuk buku – buku, majalah, surat kabar, papan – papan pengumuman dan surat – surat pribadi, juga dipakai dalam media televisi dan radio, termasuk dalam pidato – pidato serta konferensi – konferensi dan seminar – seminar ilmiah, bahkan di bangku – bangku kuliah (Alwafi : 170). Pendek kata varietas ini merupakan standar dan berlaku untuk semua negara yang berpenduduk mayoritas Arab dan Muslim.

BAHASA ARAB DALAM ISLAM

Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam Al – Qur’an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi, yang tiada taranya (the supreme standard of linguistic excellence and beauty). Hal ini, tentu saja berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, ilmu bumi dan tata bahasa Arab sendiri. Pada masa – masa kejayaan Islam setelahnya, Abdurrahman Badawi (1980) menulis sebuah buku yang bila diterjemahkan berjudul “Peranan Arab (baca Islam) di dalam Pembentukan Pemikiran Eropa” atau “Daur Al – Arab fi Takwin Al – Fikr Al – Urubiy”.

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa – bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al – Qur’an dan hadis serta kitab – kitab lainnya. Selanjutnya Akkawi (1987: 2) menulis bahwa Amir al – Mu’minin Umar bin Khatab r.a. berkata; “Hendaklah kamu sekalian tamak (kerajingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu”. Itu sebabnya Abdul Alim Ibrahim (1978 : 48) berkata bahwa bahasa Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam.

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum – hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Karena Al – Qur’an di turunkan dalam bahasa Arab yang mubin, maka kaedah – kaedah yang diperlukan dalam memahami Al – Qur’an bersendi atas kaedah – kaedah bahasa Arab, memahami asas – asasnya, merasakan uslub-uslubnya dan mengetahui rahasia- rahasianya.

KESIMPULAN

1. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.
2. Pada masa kini ditemukan dua macam varietas bahasa Arab yaitu bahasa Arab kolukwial atau dialek lisan setempat dan bahasa Arab klasik atau bahasa yang biasa digunakan di zaman Rasulullah SAW.
3. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa – bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al – Qur'an dan hadis serta kitab – kitab lainnya sehingga bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmad Muradi (2015). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif. Jakarta : Prenada Media Grup
- Azhar Arsyad. (2003). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wekke, I. S. (2007). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural. Yogyakarta : Gawel Bukti